

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan layanan informasi, lima orang tua sebagai responden di lingkungan keluarga Muslim perkotaan di Kecamatan Pagedangan, Tangerang, memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pola asuh Islam secara sistematis. Pengasuhan yang diterapkan lebih banyak didasarkan pada kebiasaan turun menurun, nilai-nilai tradisional, serta pengalaman pribadi, tanpa merujuk secara utuh kepada prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam. Konsep *self boundaries* atau batasan diri remaja pun belum dipahami secara mendalam, meskipun terdapat kekhawatiran akan pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Beberapa orang tua masih menggunakan pendekatan otoriter atau permisif, tanpa kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kasih sayang, bimbingan lewat nasihat yang bijak, dan pembentukan karakter anak berdasarkan ajaran Islam. Ketidaktahuan ini menjadi dasar penting perlunya intervensi layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk landasan pengasuhan Islami yang sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini.
2. Layanan informasi diselenggarakan dengan metode ceramah dalam bentuk dua kali pertemuan yang berisi materi konsep pola asuh Islam dengan metode pengasuhan menurut Abdullah Nashih Ulwan dan pentingnya pembentukan *self boundaries* pada remaja. Pelaksanaan layanan ini menunjukkan dalam menyampaikan informasi secara partisipatis dan aplikatif. Berdasarkan hasil observasi, *antusiasme* peserta meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Orang tua mulai menunjukkan keaktifan dalam diskusi, merespons studi kasus, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Layanan ini menjadi media edukasi yang menyentuh aspek kognitif dan afektif orang tua, memicu kesadaran mereka bahwa peran pengasuhan harus bersifat aktif, teladan, serta responsif terhadap tantangan zaman. Refleksi tertulis menunjukkan peningkatan pemahaman dan munculnya keinginan untuk mengubah pendekatan pengasuhan di rumah. Layanan ini terbukti membantu orang tua memahami bahwa pola asuh Islam tidak hanya soal aturan, tetapi juga komunikasi yang dialogis dan nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak dini.
3. Pengetahuan yang meningkat setelah layanan informasi memberikan dampak positif terhadap kesiapan orang tua dalam membimbing remaja membentuk *self boundaries*. Meskipun belum dapat dibuktikan bahwa

perubahan perilaku secara langsung terjadi, peningkatan pemahaman ini merupakan dasar penting untuk mengubah sikap dan komitmen pengasuhan. Orang tua menyadari betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam melalui teladan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman yang mendidik. Mereka juga mulai memahami peran mereka dalam membantu remaja berkata “tidak” terhadap hal-hal yang membahayakan dan “ya” terhadap hal-hal yang membangun, sesuai dengan konsep *boundaries* menurut Cloud & Townsend. Menurut hasil jawaban lembar refleksi tertulis, banyak orang tua menunjukkan keinginan untuk menerapkan pola asuh yang lebih Islami dan menjadi proaktif, seperti membatasi penggunaan ponsel, memberikan ruang untuk berkomunikasi dengan anak, dan memahami tantangan emosional dan sosial remaja. Artinya, pengetahuan yang lebih baik ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menjadi motivasi untuk membangun batas diri yang sehat bagi anak di era kontemporer yang sulit dan penuh tantangan.

B. Saran

Setelah melakukan rangkaian-rangkaian kegiatan proses penelitian, analisis serta kesimpulan, maka pada bagian akhir skripsi ini, saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar orang tua, khususnya di lingkungan keluarga Muslim perkotaan, lebih proaktif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pola asuh Islam. Pola pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tidak hanya mencegah perilaku negatif anak, tetapi juga membentuk batas diri (*self boundaries*) yang sehat sejak remaja. Orang tua perlu terus mengembangkan pola komunikasi yang terbuka, memberikan keteladanan yang baik, serta membimbing anak dalam mengenali dan menjaga nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Saran ini juga mencakup pentingnya mengikuti kegiatan edukatif seperti layanan informasi, seminar, atau kajian *parenting* Islami yang lebih sistematis.

2. Bagi Komunitas dan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas lokal diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam memberikan edukasi pengasuhan Islami kepada para orang tua. Kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dapat menjadi contoh program yang dapat di replikasi atau dikembangkan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelatihan berkala, diskusi kelompok, maupun endampingan orang tua secara lebih intensif. Komunitas juga dapat

menyediakan ruang aman dan terbuka bagi para orang tua untuk saling belajar dan berbagi pengalaman pengasuhan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari sisi waktu, jumlah subjek, dan ruang lingkup. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak keluarga dari latar belakang yang lebih beragam, serta mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih mendalam terkait perubahan perilaku pengasuhan pasca layanan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara *self boundaries* anak dengan hasil akademik, relasi sosial, dan kesehatan mental agar pemahaman tentang peran pola asuh Islam menjadi lebih komprehensif.